

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi dasar yang kuat untuk pembangunan suatu negara, sebab pendidikan memegang peran sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat sekarang ini. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang system pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai berikut:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi dasar yang kuat untuk pembangunan suatu Negara, sebab pendidikan memegang peran sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan ini diharapkan seluruh masyarakat mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara lebih baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan segala upaya dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang ada, seperti yang sedang terjadi saat ini masih mengalami perubahan-perubahan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Pendidikan juga memiliki fungsi dan tujuan yang perlu diperhatikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang system pendidikan nasional dijelaskan fungsi serta tujuan pendidikan, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peran penting untuk memajukan dan mencerdaskan anak bangsa. Dengan pendidikan formal, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang melalui proses kegiatan belajar mengajar. Slameto (2015, hlm. 2) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam hubungan dengan sekitarnya. Jadi belajar merupakan unsur yang penting dalam pendidikan sebagai proses yang memungkinkan munculnya perubahan tingkah laku baru ke arah yang lebih baik.

Menurut Walisman dalam Susanto (2016, hlm. 12) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdiri dari faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa kemandirian belajar dan manajemen waktu yang masih rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum optimal. Mujiman (2011, hlm. 1) mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar secara aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai sesuatu kompetensi berdasarkan pengetahuan kemampuan yang dimiliki seorang siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu proses seorang siswa mengarahkan dirinya sendiri berdasarkan keinginan dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar.

Susanto (2016, hlm. 5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai perolehan dari kegiatan belajar, meliputi baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting yaitu sebagai alat ukur guna mengetahui tingkat pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran. Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar terdiri dari beberapa jenis penilaian diantaranya penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional. Setiap sekolah memiliki ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda. Untuk mendapatkan nilai yang baik membutuhkan usaha yang optimal.

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Uno (2011, hlm. 51) mandiri belajar merupakan metode belajar dengan kecepatan dan tanggung jawab sendiri untuk menciptakan keberhasilan dalam belajar. Siswa dapat dikatakan mandiri dalam belajar jika siswa mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu belajar secara mandiri dengan potensi yang dimilikinya serta, tidak bergantung pada orang lain.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena siswa yang mempunyai kemandirian belajar tentu akan bertanggung jawab dalam proses pembelajarannya. Selain kemandirian belajar, manajemen waktu turut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Manajemen waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Macan dalam Mulyani (2017, hlm. 112) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan pengelolaan waktu seseorang dalam

menetapkan kebutuhan dan keinginannya terlebih dahulu kemudian mengatur kepentingan lainnya.

Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat merencanakan serta memanfaatkan waktunya secara efektif dan efisien sehingga tidak membuang waktu dengan percuma dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini didukung oleh teori Dembo dalam Pratiwi, dkk. (2018, hlm. 157) menyatakan:

“siswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai manajemen waktu yang rendah”.

Jika seorang siswa memiliki keterampilan dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien dapat mempermudah siswa dalam menentukan target pembelajaran yang harus dicapai dengan menggunakan waktu yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sangat diperlukan guna memperoleh keberhasilan siswa dalam belajar, maka dari itu pentingnya siswa dalam memperhatikan serta mengembangkan sikap kemandirian belajar serta meningkatkan kemampuan manajemen waktu yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dilansir dari tribunnews.com Kemendikbud mengatakan bahwa sejak di tetapkannya sistem pembelajaran jarak jauh pada bulan januari 2021, adanya penurunan hasil belajar siswa selama sistem pembelajaran jarak jauh di tetapkan. Seperti yang di katakana oleh Kemendikbud, di SMA Pasundan 2 Bandung mengalami penurunan hasil belajar siswa. Berikut ini data Penilaian Tengah Semester (PTS) genap mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun 2021-2022:

Tabel I.I
Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap mata pelajaran ekonomi
Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2021-2022

Nilai	Kelas			Frekuensi	KKM
	X IPS I	X IPS 2	X IPS 3		
93-100	-	-	1	1	75
84-92	7	11	9	26	
75-83	9	12	10	31	
<75	19	15	15	49	
Jumlah	35	38	35	108	

Sumber : data sekolah (data diolah)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal dikarenakan masih banyaknya jumlah peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, menyatakan bahwa pembelajaran secara daring ini kurangnya kemandirian belajar siswa karena jika tidak ada dorongan dari guru siswa tidak akan mengikuti pembelajaraa, sebagian siswa belum memiliki rasa inisiatif dan kepercayaan diri hal ini dilihat dari kurangnya interaksi siswa saat mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting serta hanya beberapa siswa yang aktif dan sebagian siswa lainnya pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Kemudian siswa belum mampu mengatur waktunya dengan baik sehingga masih terdapat beberapa siswa yang terlambat saat mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat saat mengisi absensi harian maupun saat pelaksanaan pembelajaran melalui e-learning atau zoom meeting, serta terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas serta hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih dalam kategori rendah.

Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa kemandirian belajar dan manajemen waktu yang masih rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum optimal

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Uno (2011, hlm. 51) mandiri belajar merupakan metode belajar dengan kecepatan dan tanggung jawab sendiri untuk menciptakan keberhasilan dalam belajar. Siswa dapat dikatakan mandiri dalam belajar jika siswa mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu belajar secara mandiri dengan potensi yang dimilikinya serta, tidak bergantung pada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena siswa yang mempunyai kemandirian belajar tentu akan bertanggung jawab dalam proses pembelajarannya.

Selain kemandirian belajar, manajemen waktu turut berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Manajemen waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Macan dalam Muliyani (2017, hlm. 112) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan pengelolaan waktu seseorang dalam menetapkan kebutuhan dan keinginannya terlebih dahulu kemudian mengatur kepentingan lainnya

Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat merencanakan serta memanfaatkan waktunya secara efektif dan efisien sehingga tidak membuang waktu dengan percuma dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini didukung oleh teori Dembo dalam Pratiwi, dkk. (2018, hlm. 157) menyatakan “siswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai manajemen waktu yang rendah”. Jika seorang siswa memiliki keterampilan dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien dapat mempermudah siswa dalam menentukan target pembelajaran yang harus dicapai dengan menggunakan waktu yang dimilikinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sangat diperlukan guna memperoleh keberhasilan siswa dalam belajar, maka dari itu pentingnya siswa dalam memperhatikan serta mengembangkan sikap kemandirian belajar serta meningkatkan kemampuan manajemen waktu yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survei Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar rendah
2. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar
3. Kurang pandainya peserta didik dalam mengatur manajemen waktu belajar
4. Waktu belajar yang tidak optimal sehingga hasil belajar rendah

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen waktu dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung
2. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen waktu dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada bidang pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui manajemen waktu dan kemandirian belajar. Serta penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan mengenai kebijakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran ekonomi, berkaitan dengan manajemen waktu dan kemandirian belajar dalam pembelajaran.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai manajemen waktu dan kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya manajemen waktu dan kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa manajemen waktu dan kemandirian belajar perlu ditanamkan pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar

- e. Bagi FKIP Universitas Pasundan, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kajian lebih lanjut agar menghasilkan lulusan guru yang berkompeten
4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi penelitian selanjutnya atau dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut, serta memberika informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh manajemen waktu dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa

F. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya perbedaan penafsiran serta kekeliruan makna dalam pengertian judul, peneliti mendefinisikan variabel-variabel yang terdapat pada judul terkait, diantaranya :

1. Manajemen Waktu

Menurut Rasyidi, dkk (2020, hlm. 194) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan proses merencanakan, mengatur, mengontrol waktu dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin menggunakan kemampuan diri sendiri sehingga mendapat hasil yang sesuai harapan.

2. Kemandirian Belajar

Menurut Haris Mujiman (2011: 1-2) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri

3. Hasil Belajar

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa

menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar

Dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang dilakukan siswa berdasarkan keyakinan, keinginan, tanggung jawab, serta dorongan diri sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun dengan memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak selalu bergantung pada orang lain untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta pengalaman yang di perolehnya dalam proses pembelajaran baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk nilai

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm 37-47). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan sistematika skripsi diantaranya.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi yang mengantarkan pembaca pada pembahasan suatu masalah

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran.

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Hal yang dibahas dalam bab ini mengenai kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, paradigma penelitian asumsi serta hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III memaparkan langkah-langkah serta metode yang dilakukan secara sistematis dan terperinci dalam menjawab permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini dibahas metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data hingga prosedur penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian berlandaskan hasil pengolahan serta analisis data yang disesuaikan dengan susunan rumusan permasalahan yang telah ditentukan, pembahasan dalam penemuan ini dipakai guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis saran peneliti kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya